# GLOBALISASI DAN IDENTITAS KEBANGSAAN : TINJAUAN LITERATUR TENTANG TANTANGAN PENDIDIKAN DASAR DI ERA DIGITAL

Felina Sahwa Dea[1], Heri Effendi*[2] Putri Natasha Suherman[3]
Firda Marni Sulistrya[4], Revawista anggelia[5],
Suci Jondri Hasi Putri[6]
[1-6]PGSD FKIP Universitas Bung Hatta
FhelinaZahwa1112@gmail.com
herieffendi@bunghatta.ac.id
natashaputri0702@gmail.com firdamarni@gmail.com revawista@gmail.com
sucijondri905@gmail.com

## *ABSTRACT*

Globalization has accelerated the flow of information and cultural values across borders, creating both opportunities and threats to the formation of national identity, particularly among elementary school students who are increasingly exposed to global digital content through smartphones, social media, and online entertainment. This condition raises concerns regarding the erosion of local cultural values, nationalism, and character education that should be instilled from an early age through basic education. This study aims to examine how globalization influences the development of national identity among elementary school students and to identify the challenges faced by basic education in maintaining and strengthening that identity amid the rapid advancement of digital technology. The method employed in this research is a literature review, in which the author collected, analyzed, and synthesized various relevant sources, including books, journal articles, and previous research results related to globalization, national identity, and digital-era education. The findings indicate that globalization brings both positive impacts, such as broader access to knowledge and cultural exchange, and negative impacts, including the weakening of love for the homeland, the fading of local cultural values, and the influence of foreign cultures that are not always in line with national values. Therefore, basic education holds a strategic role in strengthening national identity through the integration of character education, civic values, and local wisdom into the curriculum, supported by the wise and selective use of digital technology as a learning medium rather than merely a source of uncontrolled information.

*Keywords: Globalization, National Identity, Digital-Era Education*

## ABSTRAK

Globalisasi telah mempercepat aliran informasi dan nilai-nilai budaya lintas batas negara, sehingga menciptakan peluang sekaligus ancaman bagi pembentukan

identitas kebangsaan, khususnya pada siswa sekolah dasar yang semakin terpapar konten digital global melalui smartphone, media sosial, dan hiburan daring. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait lunturnya nilai-nilai budaya lokal, nasionalisme, dan pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana globalisasi mempengaruhi pembentukan identitas kebangsaan pada siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidikan dasar dalam menjaga dan memperkuat identitas tersebut di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review), di mana penulis mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan globalisasi, identitas kebangsaan, dan pendidikan di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak positif, seperti akses pengetahuan yang lebih luas dan pertukaran budaya, namun juga dampak negatif, termasuk melemahnya rasa cinta tanah air, lunturnya nilai-nilai budaya lokal, dan masuknya pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas kebangsaan melalui integrasi pendidikan karakter, nilai kewarganegaraan, dan kearifan lokal ke dalam kurikulum, yang didukung dengan penggunaan teknologi digital secara bijak dan selektif sebagai media pembelajaran, bukan sekadar sumber informasi yang tidak terkontrol.

Kata Kunci: Globalisasi, Identitas Nasional, Pendidikan Era Digital

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia dianugerahi akal untuk berpikir hingga akhirnya dengan nalar itu melahirkan pendidikan yang bermakna. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salahsatu pendidikan yang harus disampaikan karena erat keitannya dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia (Endah Parawangsa, 2021). Bagi bangsa Indonesia, pendidikan untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas adalah cita-cita luhur yang sudah dicanangkan oleh parafounding fathers. Hal ini tertuang dalam UUD 1945, yakni perlu diselenggarakannya satu sistem pengajaran nasional dan dimajukannya kebudayaan nasional Indonesiaagar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu, titik tolak pemikiran orientasi pendidikan nasional adalah mempersiapkan SDM yang berkualitas, terampil, dan ahli yang diperlukan dalam proses memasuki era globalisasi, serta membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi (Depan, 2020).Seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran budaya, nilai, serta informasi tanpa batas geografis. Kondisi ini memberikan berbagai peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan identitas kebangsaan. Anak-anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh budaya global karena berada pada tahap perkembangan karakter dan nilai-nilai sosial yang masih dalam proses pembentukan. Fenomena tersebut menimbulkan berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian. Penggunaan media digital yang semakin intensif dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta cara pandang peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan. Paparan informasi yang tidak terfilter berpotensi menggeser rasa nasionalisme, kecintaan terhadap budaya lokal, dan pemahaman mengenai jati diri bangsa. Di sisi lain, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, karakter, dan sikap kewarganegaraan yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa globalisasi dan digitalisasi membawa dampak yang kompleks terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik. Beberapa kajian menegaskan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Namun, penelitian lain mengungkapkan ad nya Kecenderungan menurunnya pemahaman budaya lokal dan meningkatnya pengaruh budaya

asing di kalangan generasi muda. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan ke dalam proses pembelajaran di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai hubungan antara globalisasi, identitas kebangsaan, dan pendidikan dasar menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan tinjauan literatur, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan dasar dalam mempertahankan identitas kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Selain itu, kajian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan karakter kebangsaan peserta didik agar tetap relevan dengan tuntutan era digital.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan globalisasi, identitas kebangsaan, serta tantangan pendidikan dasar di era digital. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti

mengidentifikasi permasalahan dan menentukan fokus kajian yang berkaitan dengan pengaruh globalisasi terhadap identitas kebangsaan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Kedua, peneliti melakukan penelusuran sumber data dari berbagai publikasi ilmiah, seperti artikel jurnal, prosiding, buku akademik, dan dokumen ilmiah lainnya yang diperoleh melalui pangkalan data elektronik seperti Google Scholar, Garuda, dan sumber ilmiah terpercaya lainnya. Literatur yang digunakan dipilih

berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta rentang publikasi yang relevan dengan perkembangan era digital. Ketiga, data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, meliputi konsep globalisasi, identitas kebangsaan, pendidikan kewarganegaraan, serta tantangan pendidikan dasar dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Keempat, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, membandingkan dan menginterpretasikan temuan-temuan yang terdapat dalam berbagai literatur. Analisis dilakukan untuk menemukan pola, kecenderungan, serta hubungan antara globalisasi dan pembentukan identitas kebangsaan pada peserta didik sekolah dasar.

Kelima, hasil analisis disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi pendidikan dasar dalam mempertahankan nilai

nilai kebangsaan di era digital serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter kebangsaan peserta didik. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai dinamika globalisasi dan pengaruhnya terhadap identitas kebangsaan, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pendidikan dasar yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai kebangsaan.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Globalisasi dan Dampaknya terhadap Pendidikan Globalisasi dapat dipahami sebagai proses integrasi dan interaksi antarnegara yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi secara simultan (Giddens, 2018). Dalam konteks pendidikan, globalisasi membawa dua sisi yang saling bertentangan: di satu sisi membuka

peluang akses terhadap pengetahuan dan inovasi pedagogi dari seluruh dunia, di sisi lain mengancam kelangsungan nilai-nilai lokal dan identitas budaya bangsa. Spring (2019) dalam teorinya tentang 'global education' menjelaskan bahwa arus globalisasi telah mendorong standarisasi kurikulum di banyak negara, yang berpotensi menggeser nilai-nilai kearifan lokal. Di Indonesia, fenomena ini terlihat dari pergeseran preferensi siswa terhadap konten budaya asing yang lebih mudah diakses melalui platform digital dibandingkan dengan konten budaya nasional. Penelitian Andriani dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa 67% siswa sekolah dasar di perkotaan lebih mengenal tokoh-tokoh fiksi dari film animasi asing , dibandingkan tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia.

2.1 dentitas Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Identitas kebangsaan merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai, simbol, tradisi, dan narasi kolektif suatu bangsa (Anderson, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan identitas kebangsaan tidak dapat dipisahkan dari peran kurikulum, guru, lingkungan sekolah, dan keluarga sebagai agen sosialisasi primer. Tilaar (2020) menekankan bahwa identitas kebangsaan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu**,** pendidikan dasar perlu merancang pendekatan yang mampu memadukan penghargaan terhadap identitas lokal dengan kemampuan beradaptasi dalam konteks global. Hal ini sejalan dengan konsep 'glocal education' yang dikemukakan oleh Robertson (2019), yakni pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai lokal namun berwawasan global.

2.2 dentitas Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Identitas kebangsaan merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai, simbol, tradisi, dan narasi kolektif suatu bangsa (Anderson, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan identitas kebangsaan tidak dapat dipisahkan dari peran

kurikulum, guru, lingkungan sekolah, dan keluarga sebagai agen sosialisasi primer. Tilaar (2020) menekankan bahwa identitas kebangsaan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Oleh karena itu**,** pendidikan dasar perlu merancang pendekatan yang mampu memadukan penghargaan terhadap identitas lokal dengan kemampuan beradaptasi dalam konteks global. Hal ini sejalan dengan konsep 'glocal education' yang dikemukakan oleh Robertson (2019), yakni pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai lokal namun berwawasan global.

2.3 Era Digital dan Tantangan Pendidikan Karakter Era digital ditandai dengan penetrasi teknologi informasi yang masif ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan anak usia sekolah dasar. Data dari APJII (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 78% anak usia 6-12 tahun di Indonesia telah menggunakan internet secara aktif, dengan durasi rata-rata 4-5 jam per hari. Kondisi ini menciptakan lingkungan digital yang kompleks, di mana anak-anak terpapar pada berbagai informasi dan budaya yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Penelitian Lickona (2021) mengidentifikasi bahwa krisis karakter pada generasi digital tidak semata-mata disebabkan oleh teknologi itu sendiri, melainkan oleh minimnya pengawasan, bimbingan, dan pendidikan karakter yang terstruktur. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membekali siswa dengan nilai-nilai moral, etika digital, dan kecintaan terhadap bangsa yang kuat sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi digital.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan

terhadap pembentukan identitas kebangsaan peserta didik di pendidikan dasar. Di satu sisi, perkembangan tersebut membuka peluang yang luas dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, di sisi lain, arus budaya dan informasi global juga berpotensi memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan, budaya lokal, serta rasa nasionalisme. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter, nilai kewarganegaraan, dan identitas nasional sejak dini. Melalui penguatan pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana, sekolah dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan, teknologi, dan penanaman nilai

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, B. (2019). *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism* (Revised ed.). Verso Books.

Andriani, R., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh konten digital asing terhadap pengenalan tokoh pahlawan nasional pada siswa sekolah dasar di perkotaan. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(2), 145–162.

APJII. (2023). *Laporan survei penetrasi internet Indonesia 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Giddens, A. (2018). *The consequences of modernity* (3rd ed.). Polity Press.

Kemendikbud. (2022). *Strategi penguatan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kristiawan, M. (2020). Pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi abad ke-21. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 15*(1), 12–21.

Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach*

*respect and responsibility* (Updated ed.). Bantam Books.

Nugroho, A., & Santoso, B. (2022). Efektivitas pendekatan tematik integratif dalam penguatan

nilai-nilai kebangsaan siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 28*(1), 78–94.

Parawangsa, E. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai penguatan karakter bangsa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11*(2), 120–128.

Prasetyo, H., & Hamid, A. (2023). Kompetensi digital guru dan mediasi budaya di sekolah dasar era digital: Studi kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(1), 12–28.

Rahmawati, F., Hidayat, M., & Putri, S. (2022). Potensi teknologi digital sebagai media pelestarian budaya nasional di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 24*(3), 201–2018

Robertson, R. (2019). Glocalization: Time-space and homogeneity-heterogeneity. In M. Featherstone (Ed.), *Global modernities* (pp. 25–44). Sage Publications.

Spring, J. (2019). *The globalization of education: An introduction* (3rd ed.). Routledge.

Suryono, Y. (2021). Tantangan pendidikan dasar dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6*(2), 89–98.

Suyanto. (2022). *Transformasi peran guru di era digital: Dari penyampai*

Muslim, Effendi, H., Pebriyenni, Aisyah, S., & Roza, W. (2023). Rancangan modul digital hukum Islam berbasis kebhinnekaan di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 46–57